

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

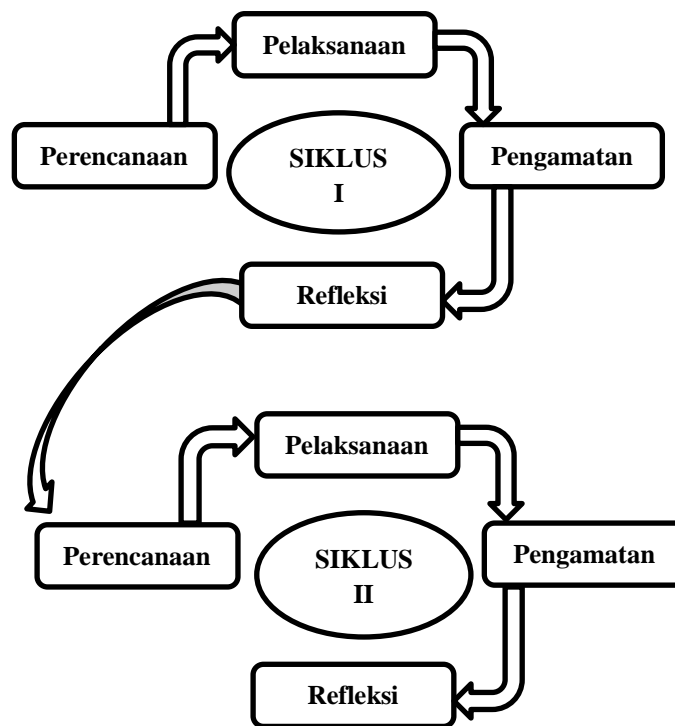
#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah pada sebuah kelas dengan tujuan perubahan. Melalui PTK, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 3.2. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Arikunto (2010, hlm. 134-140) menjelaskan bahwa penelitian tindakan ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*) dan perencanaan kembali. Adapun gambaran secara singkat mengenai siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dalam Sukardi (2013, hlm. 8) adalah seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut, dalam pelaksanaannya mengelompokkan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*).

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di kecamatan Sumur Bandung. Perencanaan penelitian ini meliputi:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan media pembelajaran dan ikat kepala sebagai ciri khas dari model NHT
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran
- d) Menyusun lembar observasi keterampilan kerja sama siswa.

## 2. Tindakan (*action*)

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun. Kemudian peneliti mengamati setiap proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan tersebut di tulis dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

## 3. Pengamatan (*observing*)

Sedangkan pada tahap ini, pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Tak hanya itu, observer pun melakukan pengamatan mengenai keterampilan kerja sama melalui lembar observasi yang pada akhirnya kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai bahan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

## 4. Refleksi (*reflection*)

Selanjutnya dalam tahap akhir ini, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dri tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Dan apabila masih ditemukan hambatan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri yang terletak di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

### **3.4. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV-C di salah satu SD Negeri Kecamatan Sumur Bandung dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

### 3.5. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari mulai bulan Februari – bulan April. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal sekolah siswa kelas IV yang dimulai pukul 11.20- 14.30 WIB.

### 3.6. Prosedur Penelitian

#### 3.6.1. Prosedur Administratif Penelitian

##### 1) Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

###### a) Perizinan Penelitian

Permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian.

###### b) Observasi

Peneliti melakukan observasi di kelas IV SD. Peneliti mengobservasi proses pembelajaran, bagaimana aktivitas siswa, bagaimana cara guru menyajikan pembelajaran (menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran) bagaimana hasil belajar siswa, dan masalah yang nampak pada saat pembelajaran berlangsung.

###### c) Penyusunan Proposal

Setelah peneliti melakukan observasi dikelas IV SD, peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan berkelompok. Pada kegiatan kelompok tersebut terlihat keterampilan kerja sama siswa yang kurang. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Dan peneliti pun mengajukan proposal dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

##### 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

###### a) Siklus I

###### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian adalah dengan menyusun RPP yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Langkah pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT. Kemudian penyusunan LKPD, menyiapkan media pembelajar serta penyusunan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi keterampilan kerja sama siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan (*action*)

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memberikan semua instrumen kepada para observer untuk mengamati proses pembelajaran.

### a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran

- (1) Salam
- (2) Do'a
- (3) Absensi kelas
- (4) Apersepsi
- (5) Penyampaian tujuan pembelajaran

### b) Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe NHT

- (1) *Numbering*
- (2) *Question*
- (3) *Head Together*
- (4) *Answering*

### c) Kegiatan penutup

- (1) Refleksi pembelajaran
- (2) Kesimpulan
- (3) Evaluasi pembelajaran
- (4) Tindak lanjut
- (5) Do'a

## 3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Observer mengamati keterampilan kerja sama siswa dalam setiap kelompok dan mengamati aktivitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT.

#### 4) Refleksi (*reflection*)

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *cooperative* tipe NHT. Menganalisis apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

### b) Siklus II

#### 1) Perencanaan (*planning*)

RPP yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Penyusunan LKPD, materi ajar, menyiapkan media pembelajaran, penyusunan instrumen yang terdiri dari lembar observasi keterampilan kerja sama siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### 2) Pelaksanaan (*action*)

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memberikan semua instrumen kepada para observer untuk mengamati proses pembelajaran.

##### a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran

- (1) Salam
- (2) Do'a
- (3) Absensi kelas
- (4) Apersepsi
- (5) Penyampaian tujuan pembelajaran

##### b) Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe NHT

- (1) *Numbering*
- (2) *Question*
- (3) *Head Together*
- (4) *Answering*

##### c) Kegiatan penutup

- (1) Refleksi pembelajaran
- (2) Kesimpulan
- (3) Evaluasi pembelajaran

(4) Tindak lanjut

(5) Do'a

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Dalam kegiatan observasi tindakan peneliti dibantu tiga observer. Para observer mengamati keterampilan kerja sama siswa dalam setiap kelompok dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT. Selain itu merekapun mencatat serta merekam setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran

### 4) Refleksi (*reflection*)

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *cooperative* tipe NHT. Peneliti menganalisis ketercapaian yang telah dilakukan selama siklus II dan membandingkan ketercapaian tersebut dengan siklus sebelumnya.

## 3.6.2. Prosedur Substantif Penelitian

## 3.7. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Pembelajaran

Lembar Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kemudian disusun dalam setiap siklus dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 2. Instrumen Pengumpulan Data

#### 1) Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sesuai dengan instrumen observasi yang telah disusun. Lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

yang berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan setiap langkah-langkah pembelajaran.

b) Lembar observasi keterampilan kerja sama siswa, dimana dalam penyusunannya, lembar observasi keterampilan kerja sama disusun berdasarkan pedoman observasi yang dikemukakan oleh Suprijono (2012, hlm.149), yaitu:

- a) Mengacu pada indikator pencapaian.
- b) Mengidentifikasi perilaku atau langkah kegiatan yang diobservasi.
- c) Menentukan model skala yang dipakai
- d) Membuat rubrik ataupun kisi-kisi.

## 2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini adalah instrumen penelitian untuk mendukung dan menjadi penguat instrumen lainnya dalam pembelajaran. Data yang diperoleh melalui dokumen berupa foto-foto kegiatan dan lembar jawaban penyelidikan berupa RPP, rubrik, serta daftar kelompok.

### 3.8. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data ini dilakukan untuk menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lainnya. Analisis data yang telah didapat kemudian diolah. Pengumpulan data ini dilakukan sejak mulai penelitian. Analisis yang digunakan tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

#### a. Analisis data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata kemudian dipaparkan berdasarkan hasil observasi. Adapun cara menganalisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm.337) adalah reduksi data, data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

#### 1. Tahap reduksi data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi serta memfokuskan pada hal-hal penting yang diperoleh selama observasi.



## 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti mulai melakukan pengelompokan data dan intiasari data untuk mencari kesamaan yang ada. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan *pie chard*.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Dan terakhir yang paling penting adalah peneliti melakukan refleksi yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas.

### b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa presentase angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar observasi keterampilan kerja sama siswa. Adapun rumus menghitung persentase keterampilan kerja sama yang dikemukakan oleh Sudjana (2016, hlm. 133) adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.1.*

#### *Rumus Presentase Keterampilan Kerja Sama*

Rumus pengolahan data keterampilan kerja sama siswa:

$$\%KK = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

%KK = Persentase Keterampilan Kerja sama

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh

y = Skor maksimal

#### **Rumus Presentase Indikator Keterampilan Kerja Sama:**

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

#### **Rumus Presentase Aspek Keterampilan Kerja Sama:**

$$= \frac{\% \text{ indikator a} + \% \text{ indikator b}}{2}$$

Minna Zaenathul M, 2019

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari data tersebut ditentukan kriteria skor keterampilan kerja sama sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Kriteria Skor Keterampilan Kerja Sama

Skor	Kriteria
$\leq 20$	Kurang sekali
21 -40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Baik sekali

Hayati (2018, hlm.34)

#### c. Model Skala Penelitian

Dalam mengukur keterampilan kerja sama siswa, peneliti menggunakan skala likert. Terdapat 3 alternatif model skala likert, yaitu: skala 3 (tiga pilihan), skala 4 (empat pilihan), dan skala 5 (lima pilihan). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hlm. 134). Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala 4 dengan ketentuan, skor 4 jika “Baik Sekali”, skor 3 jika “Baik”, skor 2 jika “Cukup”, dan skor 1 jika “Kurang”.

Tabel 3.4.

Kategori Penilaian Skala Keterampilan Kerja Sama Siswa

Kategori	Skala
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

#### d. Indikator Keberhasilan

Peneliti dalam menentukan kriteria keberhasilan terhadap penelitian mengenai “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” mengacu pada Depdiknas (2008, hlm. 4) yaitu sebesar 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan kerja sama siswa telah mencapai atau melampaui persentase keterampilan kerja sama sebesar 75% dari total seluruh kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.